

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dibahas oleh peneliti ini mengenai “tradisi posuo pada masyarakat buton di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu kabupaten maluku tengah (tinjauan sosial budaya)” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradis posuo ini memiliki beberapa Tahapan yang harus dilalui secara umum terdiri atas 3 yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) penutup. Simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi posuo terbagi atas dua. Pertama, simbol berupa tata cara pelaksanaan. Kedua, simbol berupa benda-benda/perlengkapan meliputi: suo/ruang belakang rumah, ndamu/kampak, kain putih, patirangga/daun pewarna kuku. Semua simbol tersebut mengandung makna kesucian, kecantikan, keselamatan, dan petunjuk arah jodoh.
2. perubahan sosial dalam tradisi posuo muncul ketika arus modernisasi mulai masuk secara masif ke dalam kehidupan masyarakat Buton. Pendidikan formal membawa logika rasionalitas dan individualisme yang berbeda dari logika kolektif posuo. tekanan-tekanan yang mulai muncul secara beriringan membuat posuo menunjukkan respons yang tidak bisa diprediksi oleh teori perubahan sosial yang terlalu linear: ia tidak mati, tetapi juga tidak bertahan

dalam bentuknya yang asli. Tradisi posuo ini bertransformasi secara selektif mempertahankan esensi simboliknya sementara mengadaptasi bentuk-bentuk luarnya sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam Masyarakat. Durasi pingitan yang dahulu bisa berlangsung dua minggu kini dipersingkat menjadi beberapa hari. Prosesi yang dahulu melibatkan seluruh kampung kini sering kali dilaksanakan dalam skala yang lebih terbatas. Namun makna inti posuo sebagai ritus peralihan, sebagai transmisi nilai, dan sebagai pernyataan identitas Buton tetap dipertahankan dengan penuh kesadaran.

Posisi Perempuan dalam tradisi posuo ditetapkan sebagai pusat dari seluruh ritual. Tidak ada posuo tanpa perempuan baik sebagai subjek yang menjalani pingitan maupun sebagai agen yang memimpin dan mentransmisikan tradisi. Para *bisa* perempuan tua yang memegang otoritas spiritual dan kultural dalam posuo adalah figur yang paling dihormati dalam seluruh rangkaian ritual. Mereka adalah pemegang pengetahuan, penjaga nilai, dan pemandu transformasi. Perempuan juga diberikan posisi sebagai objek pembentukan yang diatur, diarahkan, dan dikonstruksi sesuai dengan standar feminitas yang telah ditetapkan oleh tradisi. Nilai-nilai yang ditanamkan selama posuo kepatuhan, kesabaran, kemampuan mengurus rumah tangga, ketaatan kepada suami dan keluarga adalah nilai-nilai yang secara historis membatasi ruang gerak Perempuan dan pengaturan itu mencerminkan struktur kekuasaan gender yang menempatkan tubuh perempuan sebagai sesuatu yang perlu dikontrol dan disesuaikan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Paradoks inilah yang membuat posisi perempuan dalam posuo begitu menarik dan begitu penting untuk dipahami secara mendalam. Yang mana Perempuan mengambil dua peran sekaligus yaitu sebagai subjek yang berkuasa dan objek yang dikonstruksi. Mereka adalah agen yang menjalankan tradisi dengan penuh kesadaran dan kebanggaan, sekaligus pihak yang dibentuk oleh tradisi tersebut sesuai dengan standar-standar yang tidak selalu mereka tentukan sendiri

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Diperlukan adanya perhatian dan dukungan yang lebih dari orang tua dan kerabat agar tradisi posuo ini tetap di lestarikan sebagaimana mestinya, karena makna yang terkandung dalam tradisi posuo ini sangatlah baik. Dan untuk generasi-generasi selanjutnya harus banyak mencari tahu tentang adat istiadat yang ada dalam suatu kebudayaan agar tradisi itu tidak hilang apalagi sekarang ini sudah banyak orang yang tidak mengerti akan tradisi posuo ini.
2. Penulis memberi saran kepada peneliti lain yang ingin mengkaji ritual posuo sebagai objek penelitian, dan semiotika sebagai pendekatan penelitian, agar

mengkaji simbol-simbol yang terdapat dalam ritual posuo, yang belum dikaji dalam tulisan ini.